

# Pembuatan dan Pengaplikasian Balsam Ekstrak Daun Kemangi dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Blimbing

**Amalia Eka Putri**

STIKES Karya Putra Bangsa Tulungagung  
Jln. Raya Tulungagung-Blitar KM 04, Sumbergempol Tulungagung  
ekaputriamalia28@gmail.com

## **Abstrak**

*Tujuannya dari pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Blimbing Kecamatan Rejotangan khususnya ibu-ibu paruh baya mengenai manfaat daun kemangi, sehingga ibu-ibu mulai terberdaya untuk memanfaatkan tanaman kemangi yang ada disekitar tempat tinggalnya untuk digunakan sebagai bahan obat salah satunya dapat digunakan sebagai balsam. Metode yang digunakan adalah dengan (1) Observasi dan Wawancara; (2) Pembelajaran; (3) Pendampingan; dan (4) Evaluasi. Hasil yang diperoleh, ada 35 ibu-ibu paruh baya yang tergabung dalam pengajian rutin yang tertarik untuk memanfaatkan daun kemangi sebagai bahan obat. Hasil pembelajaran diketahui bahwa ibu-ibu desa Blimbing sudah mengetahui manfaat daun kemangi yang dapat digunakan sebagai obat dan dapat dibuat menjadi balsam hal tersebut ditunjukkan dengan nilai kuisioner sebelum dan sesudah pembelajaran dengan didapatkan peningkatan sebanyak 74,28 %. Hasil pendampingan diketahui bahwa pada ibu-ibu di desa Blimbing. Rejotangan adalah Baik, terbukti dengan tingkat ketrampilan dalam pemanfaatan daun kemangi dalam pembuatan balsam. Sehingga kemangi pada desa Blimbing dapat dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin*

**Kata kunci** : daun kemangi, balsam, desa blimbing, ibu-ibu paruh baya.

## 1. PENDAHULUAN

Nyeri (pain) adalah gejala umum dan sering terjadi pada salah satu atau lebih penyakit. Sebagian besar penyakit memberikan gejala nyeri yang diartikan dalam bentuk rasa sakit pada organ/jaringan pada tubuh [1]. Nyeri biasanya memberikan respon langsung terhadap kejadian/peristiwa yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan kerusakan jaringan, seperti luka, inflamasi, atau kanker [2]. Nyeri adalah perasaan emosional dan sensoris yang tidak menyenangkan berkaitan dengan (ancaman) ditandai dengan kerusakan jaringan [3]. Keadaan piskis sangat mempengaruhi, misalnya emosi dapat menimbulkan rasa sakit kepala atau memperhebat sakit kepala, tetapi dapat pula menghindarkan sensasi rangsangan nyeri. Sedangkan menurut [4], nyeri merupakan suatu mekanisme pertahanan tubuh, yang timbul jika ada jaringan yang rusak. Hal ini menyebabkan individu bereaksi dengan cara memindahkan stimulus nyeri.

Obat yang dapat menghilangkan rasa nyeri dengan cara meningkatkan nilai ambang nyeri di sistem saraf pusat (SSP) tanpa menekan kesadaran merupakan devinisi dari analgetik [5]. Salah satu tanaman yang dapat dijadikan sebagai bahan obat adalah kemangi (*Ocimum americanum* L.) yang diduga memiliki efek sebagai analgetik. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya kandungan flavonoid pada daun kemangi, senyawa flavonoid murni daun kemangi yaitu disebut orientin dan vicenin yang memiliki khasiat untuk

membantu meringankan kejang otot dan dapat mengatasi kram pada perut, serta mampu melindungi struktur sel-sel tubuh yang rusak [6].

Sehubungan dengan hal diatas, untuk mengoptimalkan pemanfaatan daun kemangi tersebut, maka akan dibuat dalam bentuk sediaan balsem, yang pada dasarnya merupakan suatu sediaan salep. Berdasarkan Farmakope Indonesia salep, unguentum adalah sediaan setengah padat yang mudah dioleskan dan digunakan sebagai obat luar. Basis salep harus cocok supaya bahan obatnya larut dan terdispersi merata [7].

Berdasarkan tinjauan yang telah dilakukan oleh dosen pengabdian, kebanyakan masyarakat desa blimbing dengan usia 40 tahun ke atas banyak yang mengeluh dan menderita nyeri bagian persendian. Namun takut mengkonsumsi obat dalam jangka waktu lama karena efek samping yang ditimbulkan seperti gangguan pencernaan. Sedangkan di desa Blimbing banyak obat tradisional yang dapat dimanfaatkan sebagai analgetik seperti daun kemangi, yang sampai saat ini penggunaannya hanya dimanfaatkan sebagai pengaroma masakan.

Uraian situasi di atas merupakan dasar mengapa perlu adanya solusi cerdas dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pembuatan dan pengaplikasian balsam daun kemangi, yang bisa dilaksanakan di rumah. Melalui program pemberdayaan masyarakat desa Blimbing dalam pembuatan dan pengaplikasian balsam daun kemangi. Metode yang digunakan adalah dengan (1) pengenalan cara panen daun kemangi sebagai analgetika, (2) pengenalan cara pengolahan daun kemangi sebagai analgetika, (3) sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat desa blimbing dalam pembuatan dan pengaplikasian balsam daun kemangi sebagai analgetika.

Harapan dosen pengabdian dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat desa Blimbing dapat mengolah daun kemangi sebagai obat tradisional yang dapat dimanfaatkan sebagai balsam analgetika yang efek sampingnya lebih kecil dibandingkan dengan penggunaan bahan kimia dan dapat dipergunakan sendiri.

## 2. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan januari - maret 2020. Pengabdian ini dilaksanakan di desa Blimbing, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur

Prosedur kerja dan metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Blimbing, kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Observasi dan Wawancara: melakukan observasi lapangan dan wawancara kepada ibu-ibu paruh baya (dengan rata-rata usia 40 tahun ke atas) di Desa Blimbing, kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung tentang pemanfaatan kemangi yang ada di desa tersebut
2. Pembelajaran: melalui program penyuluhan tentang (a) pengenalan cara panen yang baik daun kemangi dengan kualitas yang baik, (b) pengenalan kandungan dan manfaat yang ada pada daun kemangi menggunakan video hasil penelitian, (c) Sosialisasi cara pembuatan balsam dengan menggunakan daun kemangi. Pada program ini mitra berpartisipasi dalam (a) penjadwalan dengan ibu-ibu paruh baya meliputi: waktu dan tempat penyuluhan, jumlah dan ketentuan umum peserta penyuluhan. (b) Penyebaran leaflet materi penyuluhan (sebagai pengganti undangan). (c) Motivator akan pentingnya hadir dalam acara penyuluhan.
3. pendampingan: memberikan bantuan tentang manfaat kemangi sebagai bahan obat, dan dapat digunakan sebagai balsam untuk mengurangi nyeri yang dapat dibuat dan diaplikasikan sendiri di rumah.
4. Evaluasi : Evaluasi hasil program pengabdian masyarakat dengan melakukan monitoring dan sharing untuk mengetahui sampai sejauh mana hasil yang dicapai dari Program pemberdayaan dalam pemanfaatan kemangi sebagai bahan obat di desa Blimbing, Kecamatan Rejotangan Tulungagung. Tingkat keberhasilan dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan ibu-ibu paruh baya dari hasil kuisioner yang telah diberikan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat, dengan ketentuan nilai: nilai A (86-100), B (71-85), C (56-70), dan D (<56), apabila 50% dari peserta mendapatkan peningkatan nilai (D menjadi C; C menjadi B, dan B menjadi A), maka program

dinyatakan berjalan dengan baik. Kemudian dilanjutkan dengan melihat kenaikan jumlah ibu-ibu paruh baya yang sudah mulai terberdaya untuk mengolah dan memanfaatkan tanaman kemangi yang bisa digunakan sebagai bahan obat. apabila ada peningkatan 50% maka dapat dinyatakan program berjalan dengan Baik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran melalui program penyuluhan tentang (a) cara pemilihan daun kemangi yang siap dipanen dengan kualitas yang baik (b) pengenalan manfaat daun kemangi sebagai analgetika (c) Sosialisasi cara pembuatan balsam dari daun kemangi yang dapat dibuat dan dipergunakan sendiri di rumah untuk mengurangi nyeri. Mengedukasi ibu-ibu untuk cerdas menggunakan obat analgetika dan beralih menggunakan bahan alam seperti kemangi yang lebih aman dan dapat digunakan sebagai balsam

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui program pembelajaran, pendampingan, dan pemberdayaan Pembuatan Dan Pengaplikasian Balsam Ekstrak Daun Kemangi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Blimbing Kecamatan Rejotangan khususnya ibu-ibu paruh baya mengenai manfaat daun kemangi, sehingga ibu-ibu mulai terberdaya untuk memanfaatkan tanaman kemangi yang ada disekitar tempat tinggalnya untuk digunakan sebagai bahan obat salah satunya dapat digunakan sebagai balsam. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Blimbing, Kecamatan Rejotangan selama 3 bulan, yaitu dimulai pada tanggal 3 januari 2020 s/d 30 maret 2020.

#### 3.1 Observasi dan wawancara

Observasi lapangan dan wawancara kepada ibu-ibu paruh baya di Desa Blimbing, Kecamatan Rejotangan tentang pemanfaatan tanaman kemangi yang ada dilingkungan tempat tinggal. Observasi dan wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui data pemanfaatan daun kemangi, yang selanjutnya digunakan sebagai data peserta yang akan diberikan pengabdian melalui program pembelajaran, pendampingan, dan pemberdayaan. Hasil yang diperoleh, ada 35 ibu-ibu paruh baya yang tergabung dalam pengajian rutin yang tertarik untuk memanfaatkan daun kemangi sebagai bahan obat .

#### 3.2 Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran melalui program penyuluhan tentang (a) pengenalan cara panen yang baik daun kemangi dengan kualitas yang baik, (b) pengenalan kandungan dan manfaat yang ada pada daun kemangi menggunakan video hasil penelitian, (c) Sosialisasi cara pembuatan balsam dengan menggunakan daun kemangi. Pada program ini mitra berpartisipasi dalam (a) penjadwalan dengan ibu-ibu paruh baya meliputi: waktu dan tempat penyuluhan, jumlah dan ketentuan umum peserta penyuluhan. (b) Penyebaran leaflet materi penyuluhan (sebagai pengganti undangan). (c) Motivator akan pentingnya hadir dalam acara penyuluhan.

Cara pembuatan balsam daun kemangi dilakukan dengan metode pengenalan dengan menunjukkan prosedur pembuatan melalui metode ceramah, pemberian leaflet dan menunjukkan menggunakan vidio (Gambar 1), yaitu:

- a. Menimbang vaselin, mentol
- b. Kemudian dipanaskan di atas air panas
- c. Diaduk sampai tercampur merata ditambahkan dengan minyak sereh atau minyak kayu putih di aduk sampai tercampur merata
- d. Ditambahkan dengan daun kemangi aduk sampai tercampur sempurna
- e. Dimasukkan wadah dan disimpan di lemari es



Gambar 1. Pengenalan cara pembuatan balsam dengan menggunakan kemangi



Gambar 2. Hasil pembuatan dengan menggunakan kemangi

Setelah masyarakat Desa Blimbing, Rejotangan (khususnya ibu-ibu paruh baya dengan usia 40 tahun ke atas) mengetahui cara pembuatan balsam dengan menggunakan kemangi, maka pengabdian melanjutkan kegiatan pengabdian dengan memberikan sosialisasi pembuatan balsam dengan menggunakan kemangi. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di salah satu rumah warga Desa Blimbing, dengan pembagian leaflet dan presentasi oleh dosen pengabdian (Gambar 3).



Gambar 3. Sosialisasi cara pembuatan dan pengaplikasian balsam daun kemangi

Kemangi adalah tumbuh tumbuhan yang hidup secara liar dan berbau harum. Tanaman ini tumbuh dengan baik di dataran rendah sampai dataran tinggi. Kemangi dapat diperbanyak atau dibudidayakan melalui biji, kemangi dapat berkembang dengan sangat baik jika mendapat sinar matahari yang melimpah dan membutuhkan iklim yang panas dan ringan, sangat sensitive terhadap iklim dingin [8]. Sehubungan dengan hal di atas, untuk mengoptimalkan pemanfaatan daun kemangi tersebut, maka akan dibuat dalam bentuk sediaan balsem, yang pada dasarnya merupakan suatu sediaan salep. Berdasarkan farmakope Indonesia salep, unguentum adalah sediaan setengah padat yang mudah dioleskan dan

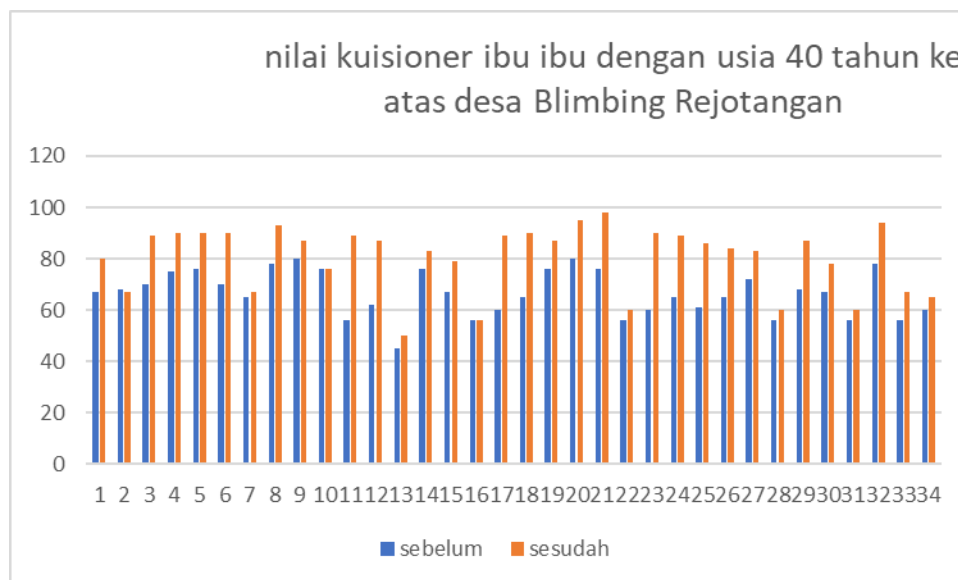
digunakan sebagai obat luar. Dasar salep harus cocok sehingga bahan obatnya larut atau terdispersi homogen [9].

### 3.3 Pendampingan

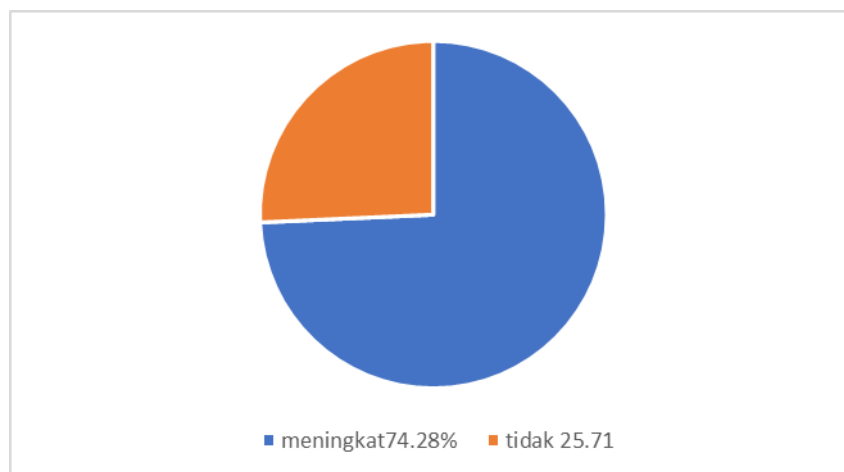
Kegiatan pendampingan dilakukan dengan memberikan bantuan berupa tata cara penanaman dan pembudidayaan kemangi sampai bisa dibuat dalam sediaan balsam. Bantuan diberikan kepada salah satu perwakilan ibu paruh baya Desa Blimbing. Kemudian, dosen pengabdian bersama dengan perwakilan dari warga terus melakukan pendampingan kepada ibu-ibu paruh baya Desa Blimbing dalam penggunaan daun kemangi sebagai balsam. Harapan dari kegiatan pendampingan ini adalah, dengan meningkatnya pengetahuan ibu-ibu paruh baya dari hasil pembelajaran pada poin 2, maka kesadaran dalam pemanfaatan daun kemangi semakin meningkat. Hasil program pendampingan pada ibu-ibu di desa Blimbing. Rejotangan adalah Baik, terbukti dengan tingkat ketrampilan dalam pemanfaatan daun kemangi dalam pembuatan balsam. Sehingga kemangi pada desa Blimbing dapat dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin.

Hasil dan luaran program pengabdian masyarakat dilihat berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi untuk mengetahui sampai sejauh mana hasil yang dicapai dari Program Pendampingan cara pemanfaatan kemangi sebagai balsam bagi ibu-ibu paruh baya di Desa Blimbing Kecamatan Rejotangan. Tingkat keberhasilan dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan ibu-ibu paruh baya dari hasil kuisioner yang telah diberikan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat, dengan ketentuan nilai: nilai A (86-100), B (71-85), C (56-70), dan D (<56), apabila 50% dari peserta mendapatkan peningkatan nilai (D menjadi C; C menjadi B, dan B menjadi A), maka menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan program dinyatakan berjalan dengan baik.

Kuisioner diberikan kepada 35 peserta (ibu-ibu paruh baya). Hasil analisis kuisioner sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran menunjukkan peningkatan nilai (Gambar 4).74.28% dari peserta mengalami peningkatan pengetahuan (Gambar 5), sehingga program pembelajaran dapat disimpulkan sudah berjalan dengan Baik.



Gambar 4. Nilai kuisioner ibu-ibu paruh baya Desa Blimbing sebelum dan sesudah program pembelajaran



Gambar 5. Persentase peningkatan pengetahuan ibu-ibu paruh baya dengan usia 40 tahun ke atas Desa Blimbing pada program pembelajaran

#### 4. KESIMPULAN

Hasil dari pendampingan Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Pembuatan Dan Pengaplikasian Balsam Daun Kemangi dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Blimbing diketahui bahwa pada ibu-ibu di desa Blimbing. Rejotangan adalah Baik, terbukti dengan tingkat ketrampilan dalam pemanfaatan daun kemangi dalam pembuatan balsam yang dibuktikan dengan hasil dari kuisioner. Sehingga kemangi pada desa Blimbing dapat dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin.

#### 5. SARAN

Berdasarkan hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini, disarankan untuk peneliti selanjutnya mengembangkan kemangi tidak hanya sebagai balsam namun untuk sediaan lain terkait kandungan kimia yang ada pada kemangi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Stikes Karya Putra Bangsa Tulungagung yang telah memberi dukungan financial terhadap kegiatan PkM ini

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim. (1991). Penapisan Farmakologi Pengujian Fitokimia dan Pengujian Klinik, 49, Yayasan Pengembangan Obat Bahan Alami Pyitomedika.
- [2] Morgan, GE, et al, (2006). Pain Managament dalam : Clinical Anesthesiology. New York : Mc. Graw-Hill Company USA;
- [3] Tjay, T.H., dan Rahardja,K. (2002). Obat-Obat Penting :*Khasiat penggunaan dan Efek-Efek Sampingnya*, Edisi V, Cetakan ke -2, 295-310. Jakarta: Depertemen Kesehatan Republik Indonesia
- [4] Underwood, J.C.E. (2000). *Patologi Umum dan Sistemik*. (2th Ed). Penerjemah: Sarjadi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- [5] Djamhuri, A., 1990, *Sinopsis Farmakologi dengan Terapa Khusus di Klinik dan Keperawatan*, 37-40, Hipokrates, Jakarta

- [6] Putra, R. (2012). *Khasiat Ajaib Kemangi*. Yogyakarta: DIVA Press. Indonesia. 1995. *Farmakope Indonesia Edisi IV*. Jakarta : Departemen Kesehatan Indonesia
- [7] Kurniasih.2014, *Khasiat dahsyat kemangi*, Yogyakarta ; Pustaka baru press